

Prioritas Belanja Dana Kelurahan Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahkan Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin

Ryan Ahmad Rizki¹, Sri Maulida^{1*}

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

*Email: srimaulida@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ialah (1) mengetahui kriteria yang sangat dominan berpengaruh dalam penentuan prioritas belanja kelurahan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambah kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, dan (2) mengetahui prioritas belanja dominan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambah kelurahan Kebun Bunga kecamatan Banjarmasin Timur. Berdasarkan pemerolehan data yang dilakukan menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) diperoleh 6 responden yang diperkirakan ahli terkait dengan penentuan belanja kelurahan di kelurahan Kebun Bunga. Kriteria alternative yang diperoleh dari hasil penelitian Renstra Kecamatan, Sumber Daya Manusia (SDM), Kinerja Sebelumnya, dan Manfaat Kegiatan berpengaruh terhadap penentuan prioritas belanja kelurahan dengan nilai preferensi 28% Renstra Kecamatan, 17% Sumber Daya Manusia (SDM), 7% Kinerja Sebelumnya, dan 47% Manfaat Kegiatan. Berdasarkan kriteria alternatif yang ada preferensi prioritas belanja Kelurahan adalah Sarana dan prasarana kelurahan 69%, dan pemberdayaan masyarakat 31%. Dengan kesimpulan yang lebih dominan adalah sarana dan prasarana sebesar 69%.

Kata kunci: Prioritas; Belanja Kelurahan; Dana Alokasi Umum; Metode AHP

Pendahuluan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah sebuah rencana keuangan tahunan Pemerintah negara Indonesia yang telah disepakati oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). APBN, perubahan APBN, dan pertanggungjawaban APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-Undang. Pada APBN 2019, Pemerintah Republik Indonesia (RI) telah mempersiapkan anggaran dana bantuan untuk kelurahan senilai Rp 3 (tiga) triliun (DJPk Kemenkeu). Dana diberikan melalui Dana Alokasi Umum (DAU) tambahan kepada 8.212 kelurahan yang ada di Indonesia kecuali kelurahan yang ada di Ibu Kota Jakarta.

Menurut data Badan Keuangan Daerah (Bakeuda) Banjarmasin, Pada tahun 2019 lalu serapan dana kelurahan sudah mencapai Rp.8,2 miliar dari pagu anggaran tahun 2019 Rp.19 miliar. Dari data tersebut kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat menyumbang serapan paling banyak yakni Rp.2,16 miliar, sedangkan terendah ada di Kecamatan Banjarmasin Timur yaitu sebanyak Rp.796 juta, sedangkan tiga kecamatan lain terbilang standar dalam

mengoptimalkan dana kelurahan. Salah satu kelurahan yang mengalami serapan rendah di kecamatan Banjarmasin Timur adalah Kelurahan Kebun Bunga.

Menurut Lurah Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Kebun Bunga dalam menentukan prioritas belanja kelurahan yang telah disepakati melalui musyawarah, dalam pelaksanaannya dana kelurahan di Kebun Bunga terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut masih terdapatnya keterlambatan dalam menentukan prioritas karena belum adanya pengalaman yang dimiliki dalam penggunaan dana kelurahan dan kurangnya kemampuan SDM yang ada di kelurahan, dan perlunya perlindungan payung hukum dalam menggunakan dana. Sumber dana pendapatan yang besar harus dikelola dengan efektif sehingga masyarakat disekitar kelurahan bisa merasakan dampak baiknya. Dengan adanya sistem terpadu untuk mengelola dana kelurahan, maka akan mempermudah dan lebih tepat sasaran. Oleh karenanya, diantara masalah yang ada dalam pengelolaan belanja dana kelurahan Kebun Bunga adalah bagaimana menentukan prioritas belanja kelurahan yang akan digunakan dalam membangun kelurahan menjadi lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan melakukan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) diharapkan bisa membantu kelurahan Kebun Bunga dalam mengalokasikan dana kelurahan lebih efektif untuk memberikan hasil serapan tinggi dan untuk evaluasi perbaikan kedepannya dengan judul 'Prioritas Belanja Dana Kelurahan Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin'.

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian adalah : (1) Kriteria apa yang sangat dominan berpengaruh dalam penentuan prioritas belanja kelurahan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur? (2) Prioritas belanja apa yang paling dominan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?.

Tujuan dari penelitian adalah: (1) Mengetahui kriteria yang sangat dominan berpengaruh dalam penentuan prioritas belanja kelurahan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?. (2) Untuk mengetahui prioritas belanja dominan pada Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur?.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data ordinal. Penelitian kuantitatif merupakan data berupa angka atau bilangan, sedangkan data ordinal ialah data yang sumbernya berasal dari suatu objek kategori yang telah disusun

berurutan berdasarkan besarnya. Sumber data penelitian menggunakan data primer. Penulis mengambil *non-probability sampling* dengan teknik Purposive Sampling (sampel pertimbangan) merupakan teknik yang dilakukan untuk memilih sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dan layak untuk menjadi sampel (Muhyiddin, Tarmizi, & Yulianita, 2017). Terdapat 5 responden sebagai sampel yang menjadi dasar penggunaan metode Saaty, dalam metode ini responden sebagai orang yang ahli dalam bidangnya atau tokoh yang berpengaruh di Kelurahan Kebun Bunga.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data ada 4 cara, yaitu (1) observasi, yaitu mengamati secara langsung objek yang diteliti pada tempat penelitian (2) wawancara, dilakukan secara langsung bersama beberapa narasumber yang berkaitan dengan kelurahan Kebun Bunga, yaitu Lurah Kebun Bunga, Dewan Kelurahan Kebun Bunga, dan beberapa pihak terkait lainnya (3) kuesioner, yaitu alat yang digunakan dalam proses menghimpun data yang didalamnya berupa pertanyaan maupun penilaian tertulis yang diberikan kepada responden yang ahli dalam objek yang diteliti berupa beberapa pertanyaan dan penilaian yang dibentuk dalam lembaran kertas yang diajukan (4) Dokumentasi Lapangan, cara ini berguna untuk memudahkan pengamatan di lapangan, mempermudah bentuk pengeditan dan riset data tahap berikutnya, mendapatkan gambaran situasi dan kondisi di lapangan. Dalam melakukan penelitian, penulis mendokumentasikan keadaan Kelurahan Kebun Bunga dengan fotografi digital dan handphone. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode AHP (Analytical Hierarchy Proses) atau Proses Hierarki Analitik (PHA) adalah teknik yang dikembangkan oleh profesor di Wharston School Of Business sekitar tahun 1970 (M. Firdaus, Harmini, & M.A, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada saat penulis berada di lapangan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada 6 responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden terdiri dari (1) Bapak H. Saleh, S.AP, Lurah Kelurahan Kebun Bunga yang merupakan pimpinan tertinggi di Kelurahan Kebun Bunga yang berperan aktif dalam memotivasi masyarakat kelurahan untuk aktif dan partisipatif. (2) Bapak H. Sastra Hadi, Dewan Kelurahan Kebun Bunga yang membantu lurah dalam memberi usul dan saran terkait pembangunan kelurahan dan pemberdayaan masyarakat kelurahan. (3) Ibu Anita Septiana, Kasubbag Keuangan & Perencanaan responden perwakilan kecamatan Banjarmasin Timur dalam memberikan informasi tentang keadaan Kelurahan Kebun Bunga. (4) Bapak Mukdis P, Kasubid Pengelolaan SPJ Badan Keuangan Daerah, narasumber

merupakan perwakilan dari Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan, yang memberikan informasi terkait belanja Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan. (5) Bapak Suhaimi Fajriannor, S.E. , Kepala RW.01 yang selaku ketua RW dan sebagai tokoh masyarakat yang dihormati di Kelurahan Kebun Bunga, dalam hal ini responden memberikan informasi kebutuhan yang diperlukan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang ada di RW.01 Kelurahan Kebun Bunga. (6) Bapak Bain Eddy Sunanto , Kepala RW.02 dan sebagai salah satu tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Kebun Bunga, dalam hal ini menyampaikan informasi terkait kebutuhan yang diperlukan untuk masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang ada di RW.02 Kelurahan Kebun Bunga.

Prioritas Belanja Dana Kelurahan Pada Dana Alokasi Umum (Dau) Tambahan Kelurahan Kebun Bunga Kota Banjarmasin

Rata-Rata Geometrik Kriteria

Tabel 1. Rata-Rata Geometrik Kriteria

Responden	Renstra Kecamatan	Sumber Daya Manusia	Kinerja Sebelumnya	Manfaat Kegiatan
1	8	6	5	9
2	9	7	6	8
3	8	7	4	9
4	6	6	6	9
5	7	6	5	9
6	9	8	4	9
Jumlah	217.728	84.672	14.400	472.392
Rata-Rata	7,7563	6,6266	4,9324	8,8250
Pembulatan	8	7	5	9

Sumber : Data Diolah (2021)

Mengetahui dari rata-rata geometric, dapat dilihat Manfaat kegiatan memiliki rata-rata paling tinggi sebesar 8,8 yang dibulatkan menjadi 9, Renstra Kecamatan 7,7 yang dibulatkan menjadi 8, Sumber Daya Manusia 6,6 yang dibulatkan menjadi 7, Kinerja Sebelumnya 4,9 yang dibulatkan menjadi 5. Dari 6 responden yang menjawab kuesioner memberikan rata-rata kriteria alternatif yang tinggi pada Manfaat Kegiatan. Hal ini menunjukkan Manfaat Kegiatan sangat berdampak penting bagi responden dan dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat.

Rata-Rata Geometrik Untuk Alternatif

Tabel 2. Rata-Rata Geometrik Alternatif Renstra Kecamatan

Responden	Sarana dan Prasarana	Pemberdayaan Masyarakat
1	8	7
2	8	7
3	8	7
4	7	6
5	7	5
6	8	7
Jumlah	200.704	72.030
Rata-Rata	7,6517	6,4504
Pembulatan	8	6

Sumber : Data Diolah (2021)

Pada Tabel 2, rata-rata geometrik Renstra Kecamatan tertinggi yaitu pada Sarana dan prasarana kelurahan sebesar 7,65 yang jika dibulatkan menjadi 8 dan Pemberdayaan Masyarakat sebesar 6,45 yang jika dibulatkan menjadi 6. Rata-rata responden memberi nilai yang tinggi pada pembangunan sarana dan prasarana kelurahan karena responden meyakini bahwa pembangunan sarana prasarana kelurahan harus dilaksanakan dengan baik, namun beberapa juga memberi penilaian tinggi pada pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan mereka turut beropini bahwa adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara serentak dapat memberikan manfaat besar pada lebih dari satu bidang bagi masyarakat dan pemerintah.

Tabel 3. Rata-Rata Geometrik Alternatif Sumber Daya Manusia (SDM)

Responden	Sarana dan Prasarana	Pemberdayaan Masyarakat
1	5	7
2	7	8
3	7	7
4	6	8
5	6	6
6	8	7
Jumlah	70.560	131.712
Rata-Rata	6,4282	7,133
Pembulatan	6	7

Sumber : Data Diolah (2021)

Pada Tabel 3 rata-rata geometrik Sumber Daya Manusia (SDM) yang bernilai tinggi ada pada pemberdayaan masyarakat yang rata-rata geometriknya: 7,13 yang jika dibulatkan menjadi 7, dan pembangunan sarana prasarana kelurahan dengan rata-rata geometriknya: 6,43 jika dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan penjelasan responden yang didapat saat dilapangan adalah banyak yang memberi nilai tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat karena untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat kelurahan dengan memaksimalkan sumber

daya yang dimiliki dan potensi yang ada.

Tabel 4. Rata-Rata Geometrik Alternatif Kinerja Sebelumnya

Responden	Sarana dan Prasarana	Pemberdayaan Masyarakat
1	6	4
2	5	5
3	5	3
4	5	5
5	5	4
6	6	6
Jumlah	22.500	7.200
Rata-Rata	5,3133	4,3943
Pembulatan	5	4

Sumber : Data Diolah (2021)

Pada Tabel 4 rata-rata geometrik Kinerja Sebelumnya yang tinggi adalah pembangunan sarana prasarana kelurahan dengan rata-rata geometrik: 5,3 dan jika dibulatkan menjadi 5, dan rata-rata geometrik Pemberdayaan Masyarakat senilai: 4,39 yang jika dibulatkan menjadi 4. Berdasarkan respon narasumber yang diperoleh saat dilapangan adalah rata-rata menyatakan hasil serapan untuk tahun 2019 masih sangat rendah sehingga pembangunan sarana prasarana kelurahan yang merupakan permasalahan jadi tidak terealisasi. Besar harapan masyarakat kedepannya sarana prasarana yang diajukan bisa terealisasi demi kenyamanan dalam beraktifitas, beberapa sarana dan prasana di Kelurahan Kebun bunga masih ada yang perlu diperbaiki seperti, jembatan yang hampir roboh dan jalan kelurahan masih banyak belum beraspal dan berlobang khususnya bagian pelosok sekitar kelurahan sehingga menyulitkan masyarakat dalam mobilisasi, terlebih lagi Kelurahan Kebun bunga juga mengalami banjir yang cukup parah, tentu masalah ini harus segera diselesaikan Kelurahan Kebun bunga.

Tabel 5. Rata-Rata Geometrik Alternatif Manfaat kegiatan

Responden	Sarana dan Prasarana	Pemberdayaan Masyarakat
1	9	5
2	8	4
3	9	6
4	8	5
5	9	5
6	8	6
Jumlah	373.248	18.000
Rata-Rata	8,4853	5,1193
Pembulatan	8	5

Sumber : Data Diolah (2021)

Pada Tabel 5 rata-rata geometrik Manfaat Kegiatan tertinggi yaitu pada Sarana dan prasarana kelurahan senilai: 8,48 yang jika dibulatkan menjadi 8, dan Pemberdayaan

Masyarakat: 5,12 yang jika dibulatkan menjadi 5. Rata-rata responden memberi nilai tinggi pada pembangunan sarana dan prasarana kelurahan karena responden menganggap manfaat yang dirasakan untuk pembangunan sarana prasarana kelurahan lebih penting, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik masyarakat lebih mudah dan nyaman untuk beraktifitas.

Tabel 6. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria

Kriteria	Renstra Kecamatan	Sumber Daya Manusia	Kinerja Sebelumnya	Manfaat Kegiatan
Renstra Kecamatan	1	2	4	0,5
Sumber Daya Manusia	0,5	1	3	0,33
Kinerja Sebelumnya	0,25	0,33	1	0,2
Manfaat kegiatan	2	3	5	1
Jumlah	3,75	6,33	13	2,03

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Tabel 6 memperlihatkan hasil matriks perbandingan berpasangan antara kriteria alternatif dalam menentukan potensi untuk dijadikannya prioritas belanja kelurahan pada dana kelurahan. Perbandingan antar kriteria alternatif Renstra Kecamatan dengan Sumber Daya Manusia bernilai 2 artinya kriteria Renstra Kecamatan memiliki prioritas sedikit lebih penting daripada kriteria sumber daya manusia. Perbandingan kriteria Renstra Kecamatan dengan kinerja sebelumnya memiliki nilai 4 artinya Renstra Kecamatan memiliki prioritas lebih penting dengan sedikit lebih penting dibanding kinerja sebelumnya. Perbandingan antara Renstra Kecamatan dengan manfaat kegiatan bernilai 0.5 yang berarti bahwa kriteria manfaat kegiatan memiliki prioritas sedikit lebih penting dengan kriteria Renstra Kecamatan.

Penentuan Prioritas

Tabel 7. Matriks Bobot Untuk Kriteria

Kriteria	Renstra Kecamatan	Sumber Daya Manusia	Kinerja Sebelumnya	Manfaat Kegiatan	Jumlah Baris	Rata-rata (Vektor Prioritas)
Renstra Kecamatan	0,27	0,32	0,31	0,25	1,14	0,28
Sumber Daya Manusia	0,13	0,16	0,23	0,16	0,68	0,17
Kinerja Sebelumnya	0,07	0,05	0,08	0,10	0,29	0,07
Manfaat kegiatan	0,53	0,47	0,38	0,49	1,88	0,47
	Jumlah					1

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Tabel 7 dapat dilihat Eigen Vector (bobot) merupakan nilai bobot rata-rata yang didapat dari rata-rata bobot masing-masing kriteria. Persentase prioritas kriteria alternatif Renstra Kecamatan: 0,28 atau sebesar 28%, kriteria Sumber Daya Manusia: 0,17 atau 17%, kriteria Kinerja Sebelumnya: 0,07 atau 7%, dan kriteria Manfaat Kegiatan: 0.47 atau 47%. Untuk kriteria prefensi Manfaat Kegiatan lebih tinggi dibandingkan dengan Renstra Kecamatan, Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Sebelumnya.

Rasio Konsistensi

Tabel 8. Matriks Rasio Konsistensi Kriteria

Kriteria	Renstra Kecamatan	Sumber Daya Manusia	Kinerja Sebelumnya	Manfaat Kegiatan	Jumlah Baris
Renstra Kecamatan	0,28	0,34	0,29	0,24	1,16
Sumber Daya Manusia	0,14	0,17	0,22	0,16	0,69
Kinerja Sebelumnya	0,07	0,06	0,07	0,09	0,30
Manfaat kegiatan	0,57	0,51	0,37	0,47	1,92

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

$$\begin{pmatrix} 0,28 \\ 0,17 \\ 0,07 \\ 0,47 \end{pmatrix} : \begin{pmatrix} 1,16 \\ 0,69 \\ 0,30 \\ 0,47 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 4,14 \\ 4,06 \\ 4,30 \\ 4,08 \end{pmatrix}$$

$$\lambda_{maks} = \frac{4,14 + 4,06 + 4,30 + 4,08}{4} = 4,145$$

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n - 1} = \frac{4,145 - 4}{4 - 1} = \frac{0,145}{3} = 0,048$$

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,48}{0,90} = 0,054$$

Berdasarkan perhitungan rasio konsistensi (*Consistency Ratio*) yang berjumlah 0,054 atau 5,4% menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban secara konsisten ketika mengisi kuesioner. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rasio konsistensinya yang tidak lebih dari 10%. Menurut profesor Saaty, menetapkan nilai rasio konsisten ialah sama atau lebih kecil dari 10% ($\leq 0,1$). Dengan begitu hasil penelitiannya dianggap sesuai dan layak untuk diterima.

Tabel 9. Perangkingan Alternatif (Hasil Penjumlahan Dari Perkalian Setiap Bobot Alternatif Dengan Bobot Kriteria Yang Bersesuaian)

	Renstra Kecamatan n	Sumber Daya Manusia	Kinerja Sebelumny a	Manfaat Kegiatan	Bobot Kriteri a	Vektor Prioritas
Sarana Prasarana	0,75	0,33	0,67	0,8	0,28 0,17	= 0,69
Pemberdayaa n Masyarakat	0,25	0,67	0,33	0,2	0,07 0,47	
Jumlah						1.00

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Keputusan yang diutamakan ialah Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan preferensi 0,69 atau 69% dan Pemberdayaan Masyarakat dengan preferensi 0,31 atau 31%. Sektor prioritas untuk belanja kelurahan pada dana kelurahan Kebun Bunga memilih bidang Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan 69%, yang diikuti oleh Pemberdayaan Masyarakat sebesar 31%.

Fakta yang di dapatkan peneliti pada saat dilapangan untuk pembangunan sarana prasarana kelurahan sendiri memang kebanyakan fasilitas di Kelurahan Kebun Bunga masih terbilang sedikit, seperti jalan kelurahan yang masih banyak belum beraspal, kurangnya fasilitas tempat sampah untuk kebersihan lingkungan, kurang adanya selokan air yang mengakibatkan banyak air tergenang, dan lain-lainya. Pembangunan sarana prasarana kelurahan masih diperlukan Kelurahan Kebun Bunga untuk membuat kenyamanan masyarakatnya tapi kualitas sumber daya manusianya juga harus diperhatikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang berhubungan dengan pembahasan yang terdapat di dalam bab-bab sebelumnya, diantaranya yaitu: (1) Hasil penelitian dari keempat kriteria hasil perhitungan menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) yang paling berpengaruh besar untuk menentukan prioritas belanja kelurahan adalah Manfaat Kegiatan: 0,47 atau sebesar 47%, selanjutnya yaitu kriteria Renstra Kecamatan: 0,28 atau 28%, selanjutnya yaitu kriteria Sumber Daya Manusia (SDM): 0,17 atau 17%, dan yang keempat atau yang terakhir yaitu kriteria Kinerja Sebelumnya: 0,07 atau 7%. (2) Berdasarkan keempat faktor atau kriteria: renstra Kecamatan, Sumber Daya Manusia (SDM), Kinerja Sebelumnya, Manfaat Kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil data penelitian menunjukkan preferensi dalam pemilihan prioritas belanja kelurahan berpengaruh besar terhadap pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan preferensi sebesar 69%.

Daftar Pustaka

Kemenkeu. 2018. *Dana kelurahan adalah Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/dana-kelurahan-adalah-dana-alokasi-umum-dau-tambahan/>. (Diakses pada 15 Oktober 2020).

- Kemenkeu. 2018. *Kebijakan Alokasi Dana kelurahan*. <https://klc.kemenkeu.go.id/kebijakan-alokasi-dana-kelurahan/>. (Diakses pada 15 Oktober 2020).
- Kiki. 2019. *Realisasi Dana Kelurahan Kota Banjarmasin*. *Realisasi Dana Kelurahan Kota Banjarmasin*. <https://apahabar.com/2019/11/realisasi-dana-kelurahan-kecamatan-banjarmasin-timur-terendah-barat-tertinggi/> (Diakses pada 15 Oktober 2020).
- Henny, Y. (2020). Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi : Analisis Kebijakan pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. In *The Social Review* (Vol. 1, Issue 1).
- Prasetyo, Z. N. D., Pabalik, D., & Bintari, W. C. (2017). Implementasi Alokasi Dana Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Malawele Kabupaten Sorong. *Gradual*, 6(2), 42–53.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yogi, M. (2019). *Penerapan Analytical Hierarchy Process Dalam Pengalokasian Dana Desa Di Desa Suka Kecamatan Tigapanah*. 1(1), 2019. file:///D:/Data Ryan/Kuliah/SKRIPSI/Pustaka Bab/Penerapan Analytical Hierarchy Process Dalam Pengalokasian Dana Desa Di Desa Suka Kecamatan Tigapanah.pdf
- Awom, W. K., & Purnomo, A. (2016). *Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Untuk Kelancaran Berlalu Lintas Di Kabupaten Sorong*. 41–49. file:///D:/Data Ryan/Kuliah/SKRIPSI/Pustaka Bab/Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Untuk Kelancaran Berlalu Lintas Di Kabupaten Sorong.pdf
- Biswan, A. T., & Agfi, N. M. (2020). Dana Kelurahan: Pemetaan Pada Kelurahan Rempoa Tangerang Selatan. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25837>
- Chikita, A., Baruma, F., Kelurahan, P., & Kelurahan, A. D. (2019). *Tata Kelola Pemerintah Kelurahan Terhadap Alokasi Anggaran Kelurahan Di Kelurahan Tatahadeng Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. 11. file:///D:/Data Ryan/Kuliah/SKRIPSI/Pustaka Bab/Tata Kelola Pemerintah Kelurahan Terhadap Alokasi Anggaran.pdf
- Daerah, B. keuangan. (2019). *Data Serapan Dana Kelurahan BAKEUDA*. d:%5CData Ryan%5CKuliah%5CSKRIPSI%5CPustaka Bab
- Faradila, M., & Lutfi, A. (2020). Analisis Desain Kebijakan Alokasi Bantuan Dana Kelurahan Tahun 2019. *Jurnal Public Policy*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.35308/jpp.v6i2.1762>
- Henny, Y. (2020). Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi : Analisis Kebijakan pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. In *The Social Review* (Vol. 1, Issue 1). d:%5CData Ryan%5CKuliah%5CSKRIPSI%5CTerdahulu
- Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Banjarmasin - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. (n.d.). file:///D:/Data Ryan/Kuliah/SKRIPSI/Pustaka Bab 5/Kebun Bunga, Banjarmasin Timur,

Banjarmasin - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html

Luas Kelurahan. (n.d.). file:///D:/Data Ryan/Kuliah/SKRIPSI/Pustaka Bab/Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Banjarmasin - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html

Prasetyo, Z. N. D., Pabalik, D., & Bintari, W. C. (2017). Implementasi Alokasi Dana Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Malaweke Kabupaten Sorong. *Gradual*, 6(2), 42–53.

Sempo Jordan Saputra, Laloma Alden, V. Y. L. (n.d.). *Efektivitas Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Rangka Peningkatan Sarana dan Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. d:%5CData Ryan%5CKuliah%5CSKRIPSI%5CTerdahulu

Septiningsih1, D., Ningrum2, D. A., Sa'diyah3, K., Khasanah4, F., & Nur Kabib5. (2020). *Analisis Perencanaan Dana Alokasi Umum Tambahan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Salatiga*. 01(09), 1–18. file:///D:/Data Ryan/Kuliah/SKRIPSI/Pustaka Bab/Analisis Perencanaan Dana Alokasi Umum Tambahan.pdf

Peraturan

Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2018
Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
Tentang Pemerintah Daerah

Permendagri Nomor 130 Tahun 2018
Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.187 Tahun 2018
Tentang Tata Cara Penyaluran Dana Alokasi Umum Tambahan Tahun Anggaran 2019